

PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN DALAM AL QURAN

Damanhuri

STAI Luqman Al Hakim Surabaya

mafatiha32@gmail.com

Abstract

This research is a qualitative research with a descriptive method of literature aimed at describing the principles of financial management of education in the Qur'an. Al Quran as a source of primary data and references and literature related to financial management and education financing. The results of the study indicate that the Qur'an as the holy book of Muslims implicitly and explicitly has explained the universally mentioned management concept. Financial management is explained in the Qur'an starting from budget planning in QS Ar Ra'du verse 26, QS An Nabl verse 71, QS Al Ankabut verse 62, and QS Saba 'verse 39. While bookkeeping and recording is explained in QS Al Baqarah verse 282 , QS An Nisa' verse 81, and QS At Taubah verse 121. While supervision is explained in QS Al Ankabut verse 62 and QS Al Baqarah verse 270. And accountability is explained in QS At Taubah verse 121. The principles of financial management in the Al Quran is the principle of priority (QS Al Baqarah verse 215), consistent (QS Al Baqarah verse 60, 142 and 168), anti redundant / not wasteful (QS Al Isra 'verse 26-27), proportional (QS Al Furqon verse 67 & QS An Najm verses 39-40), for improvement and goodness (QS As Syuara 'verse 183), as well as equity (QS Al Hasyr verse 7).

Keywords: principles of financial management; financial management; Al Quran.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kepustakaan yang ditujukan untuk mendeskripsikan prinsip manajemen keuangan pendidikan dalam Al Quran. Al Quran sebagai sumber data primer dan referensi dan literature yang terkait manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al Quran sebagai kitab suci umat Islam secara tersirat dan tersurat sudah menjelaskan konsep manajemen yang disebutkan secara universal. Manajemen keuangan dijelaskan dalam Al Quran yang dimulai dari perencanaan anggaran pada QS Ar Ra'du ayat 26, QS An Nabl ayat 71, QS Al Ankabut ayat 62, dan QS Saba' ayat 39. Sedangkan pembukuan dan pencatatan dijelaskan pada QS Al Baqarah ayat 282, QS An Nisa' ayat 81, dan QS At Taubah ayat 121. Sedangkan pengawasan dijelaskan pada QS Al Ankabut ayat 62 dan QS Al Baqarah ayat 270. Dan pertanggungjawaban dijelaskan pada QS At Taubah ayat 121. Adapun prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam Al Quran adalah prinsip prioritas (QS Al Baqarah ayat 215), konsisten (QS Al Baqarah ayat 60, 142 dan 168), anti mubazzir/ tidak boros (QS Al Isra' ayat 26-27), proporsional (QS Al Furqon ayat 67 & QS An Najm ayat 39-40), untuk perbaikan dan kebaikan (QS As Syuara' ayat 183), serta pemerataan (QS Al Hasyr ayat 7).

Kata kunci: prinsip manajemen keuangan; manajemen keuangan; Al Quran.

A. Pendahuluan

Manajemen adalah seni mengatur dan mengelola sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber daya yang perlu dikelola ada 6M, yaitu Man (manusia), Material (alat), Methode (metode/cara), Machine (mesin), Money (uang), Market (pasar). Money atau uang diibaratkan sebagai darah dalam sebuah organisasi. Mengapa demikian, karena jika suatu organisasi/perusahaan/negara kekurangan dana (likuiditas) bisa kita bayangkan seperti manusia yang kekurangan arah. Jika tidak diberi darah (donor) bisa dipastikan manusia itu akan mati.¹

Sementara dalam tinjauan ilmu ekonomi, uang merupakan media yang digunakan untuk memperlancar transaksi ekonomi dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya uang, akan menyulitkan manusia dalam melakukan aktivitas transaksi sehari-hari. Sehingga peran uang dalam suatu perekonomian dapat diibaratkan sebagai aliran darah dalam tubuh, yang tanpanya aktivitas ekonomi dapat sangat terhambat bahkan terhenti.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Lembaga pendidikan atau sekolah merupakan organisasi pendidikan sebagai tempat diselenggarakannya pendidikan yang dimaksud dalam UU tentang sisdiknas tersebut. Lembaga pendidikan juga merupakan tempat di mana proses manajemen terhadap sumber daya pendidikan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Manajemen sekolah mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks, berkaitan dengan perencanaan, pendanaan, maupun efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan sistem persekolahan. Dalam konteks ini keuangan merupakan sumber dana yang sangat diperlukan lembaga pendidikan. Dana pendidikan dibutuhkan untuk melengkapi berbagai sarana

¹ Djayadi, 2016, *Uang adalah darah Organisasi*, <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/artikel/uang-adalah-darah-dalam-organisasi>

² Pusat Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 2018, *Mengenal Konsep Uang dalam Ekonomi Islam*. <https://pkebs.feb.ugm.ac.id/2018/02/10/mengenal-konsep-uang-dalam-ekonomi-islam/>, diakses 10 Agustus 2022.

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf

dan prasarana pembelajaran, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan dan pelaksanaan program supervisi. Oleh karena itu, pengelola pendidikan di sekolah harus mengetahui dan mampu mengelola keuangan sekolah dengan baik, bertanggung jawab dan transparan kepada masyarakat secara umum.

Uang dan dana merupakan sumber masalah sekaligus solusi terhadap masalah yang timbul dalam lembaga pendidikan. Disebut sumber masalah karena uang atau keuangan adalah hal yang sensitif dan seksi dalam lembaga pendidikan, yang bisa menimbulkan kecurangan bagi pengelolanya apabila pengelolaan tidak dilandasi dengan prinsip-prinsip yang tegas dan jelas. Sementara dikatakan sebagai solusi permasalahan, sebab keberadaannya sebagai sumber daya yang dibutuhkan untuk menggerakkan dan mengembangkan lembaga pendidikan.

Kajian mengenai manajemen keuangan pada umumnya berasal dari kajian yang bersumber dari pengalaman para manajer di perusahaan. Teori manajemen keuangan yang dibangun berdasar fakta yang ditemukan di lapangan lalu dijadikan sebagai teori (Grounded Research). Sehingga kajian manajemen keuangan sangat jarang mendapatkan sentuhan wahyu, karena berasal dari hasil pikiran para pemilik perusahaan dan organisasi, yang pada umumnya berparadigma barat. Kajian seperti ini bukan tidak tepat, namun karena berangkat dari paradigma barat maka konsep yang dihasilkan tidak mengikutsertakan aspek ruhiyah dan keimanan.

Jika dilihat dari aspek ontologis, terbangunnya suatu konsep ataupun teori selalu didasari oleh ideologi yang diyakini oleh konseptornya.⁴ Proses konstruksi suatu konsep atau teori tidak bisa dilepaskan dari siapa subyeknya dan bagaimana paradigma yang dianutnya. Persepsi tentang hakikat diri akan mempengaruhi cara pandang seseorang tentang realitas yang dihadapi dan dikonstruksi.⁵

Dari sinilah, penelitian tentang manajemen keuangan pendidikan dalam Al Quran dilakukan, yaitu untuk menghadirkan konsep prinsip manajemen keuangan pendidikan dalam paradigma Islam, paradigma Tauhid dengan nilai-nilai Islami yang kaya dengan nilai etika.

⁴ Ahmad Anas, *Infiaq sebagai teori konsumsi dalam ekonomi Islam*, Tesis Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.

⁵ Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi Dan Teori*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), 187.

Manajemen keuangan pendidikan disebut juga pembiayaan pendidikan.⁶ Menurut Nanang Fatah (dalam Nur Komariah), pembiayaan pendidikan adalah sejumlah uang yang dihasilkan dan dimanfaatkan untuk membiayai kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan profesionalitas guru, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan supervisi pendidikan dan lain-lain.

Departemen Pendidikan Nasional memberikan penjelasan bahwa manajemen keuangan pendidikan merupakan kegiatan pengurusan atau ketatausahaan keuangan meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban dan pelaporan. Dengan demikian manajemen keuangan pendidikan dapat dimaknai sebagai rangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan sekolah.⁷

Pembiayaan pendidikan disebut juga pendanaan pendidikan. Pendanaan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat. Biaya secara sederhana berarti jumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Pembiayaan pendidikan berhubungan dengan distribusi beban pajak dalam berbagai jenis pajak, kelompok manusia serta metode pengalihan pajak ke sekolah. Hal yang penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang yang diperoleh dan kepada siapa uang harus dialokasikan (Thomas: 12).

Pembiayaan pendidikan dalam system pendidikan nasional diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 48 tahun 2008 tentang pendanaan pendidikan. Pembiayaan pendidikan ini meliputi; (1) Biaya satuan pendidikan yang terdiri dari biaya investasi (terdiri atas biaya investasi lahan pendidikan, dan biaya investasi selain lahan pendidikan). Biaya operasi terdiri atas biaya personalia, dan biaya nonpersonalia. Bantuan biaya pendidikan dan beasiswa. (2) Biaya

⁶ Nur Komariah, Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan, Al-Afkar: Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban, Vol 6 No 1 (2018) DOI: <https://doi.org/10.32520/aftar.v6i1.192>

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Keuangan: Materi Pelatihan Terpadu Untuk Kepala Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2003), h. 34

penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan. (3) Biaya pribadi peserta didik.⁸

Dari uraian sebelumnya, menurut penulis manajemen keuangan pendidikan bukanlah pembiayaan pendidikan. Karena manajemen keuangan pendidikan dititikberatkan pada kegiatan mengatur dan mengelola keuangan pendidikan yang menjadi ranah tugas dan tanggung jawab lembaga pendidikan untuk mengelola. Pembiayaan pendidikan termasuk bagian di dalam manajemen keuangan pendidikan. Pembiayaan dengan pendanaan pendidikan merupakan dana atau biaya yang harus dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan. Sehingga biaya atau dana sebagai subjek dalam pembiayaan perlu diatur dalam manajemen keuangan. Karena itu, pembiayaan pendidikan termasuk bagian dalam manajemen keuangan pendidikan.

Mulyasa dalam Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, mengemukakan pendapat yang berbeda, menurutnya, manajemen keuangan merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan. Sementara tim dosen UPI memberikan batasan bahwa manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan utama yang harus dilakukan dalam bidang tertentu. Sementara fungsi manajemen pendidikan adalah menggunakan dana dan mendapatkan dana.⁹ Artinya, pendapat tim dosen UPI inilah yang dipilih oleh peneliti, dengan menempatkan pembiayaan pendidikan sebagai bagian tertentu dalam fungsi keuangan yang diatur dalam manajemen keuangan.

Fokus penelitian ini pada prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh ayat-ayat dalam Al Quran terkait dengan kegiatan manajemen keuangan yang meliputi perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggung jawaban keuangan yang dilakukan lembaga pendidikan.

Karena masalah keuangan merupakan masalah yang peka, maka perlu dikelola secara cermat, dan hati-hati. Untuk itu diperlukan pembukuan yang rapi serta benar tentang penerimaan dan pengeluaran uang. Pemegang

⁸ Nur Rahmah, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah, *Kelola: Journal of Islamic Education Management* Oktober 2016, *V.o.1, No.1, Hal 73 – 77*
DOI: <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>

⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, Dr. *Ayat-Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017) hal 109-110.

keuangan itu perlu ditatar mengenai pembukuan keuangan sekolah, prosedur penggunaan keuangan dan pertanggungjawaban. Seluruh kegiatan ini perlu kiranya didasari dengan prinsip dari Al Quran, karena dalam pelaksanaannya tidak hanya aspek keahlian pengelola, tapi juga aspek keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang lebih dibutuhkan. Sehingga kehati-hatian pengelola keuangan dilandasi oleh prinsip-prinsip yang sudah ditegaskan oleh Allah SWT sebagai pencipta dan pengelola semua urusan makhluk.

Kajian tentang ayat-ayat manajemen dengan mengambil nilai-nilai dari penafsiran terhadap ayat-ayat Al Quran sudah dilakukan para peneliti. Secara khusus pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan dalam ayat-ayat Al Quran tertuang dalam tafsir ayat-ayat pendidikan atau lebih dikenal dengan tafsir tarbawi. Namun, tafsir ayat pendidikan pada umumnya, menguraikan tentang konsep belajar, mengajar, adab murid (peserta didik), adab guru, media pembelajaran, metode pembelajaran dan aspek yang berhubungan dengan pembelajaran.¹⁰ Untuk kajian secara terperinci pada

Muhammad Arif memberikan kesimpulan dalam kajiannya, bahwa prinsip-prinsip manajemen yang dikembangkan oleh para ilmuwan dewasa ini pada hakikatnya telah diajarkan oleh Allah swt kepada umat manusia di dalam kitab suciNya. Prinsip-prinsip manajemen dalam Al Quran antara lain; efektif dan efisien dalam QS Al Asr, produktif dalam QS At Taubah 105, tidak boros dalam QS Al Isra 26-27, musyawarah dalam QS As Syura 38, kebersamaan dalam QS As Shaf 4, positif thinking dalam QS Al Hujurat 112, dan disiplin dalam QS An Nisa' 59.¹¹

Menurut M Arif, memang al-Quran tidak menyebutkan hal-hal yang berhubungan dengan manajemen secara rinci, akan tetapi dasar-dasar manajemen itu seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, telah ada dan tercantum dalam al-Quran, tinggal bagaimana umat manusia menggali dan menafsirkannya. Kesimpulan yang sama dengan ini, disampaikan oleh Abdul Ghoffar dalam jurnalnya, yang berjudul, Manajemen

¹⁰ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi, Mengungkap pesan Al Quran tentang Pendidikan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2007) cet 1.

¹¹ Muhammad Arif, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen Dalam Al Quran*, *Idarah: Jurnal pendidikan dan kependidikan*, vol 1 no 1 (2017)
<https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarrah/article/view/255>

dalam Islam (perspektif Al Quran dan Hadits).¹² Masih menurut Goffar, manajemen dengan arti pengaturan disebutkan dalam QS As Sajdah ayat 05. Sedangkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan terdapat dalam QS Al Hasyr ayat 18, fungsi pengorganisasian untuk terciptanya kesatuan tindakan dalam mencapai tujuan terdapat pada QS Ali Imron ayat 103 dan QS Al Anfal ayat 46, fungsi pelaksanaan dengan proses bimbingan dan pengarahan terdapat pada QS Al Kahfi ayat 2, dan fungsi pengawasan dalam manajemen terdapat pada QS As Syuura ayat 6 dan ayat 48.¹³

Dari beberapa kajian di atas tentang manajemen dalam ayat Al Quran yang diketengahkan, penelitian yang dilakukan fokus pada mengambil nilai-nilai yang memiliki kesesuaian makna atau mengarah pada fungsi manajemen ketika diuraikan lebih jauh. Dan penelitian tentang ayat Al Quran seputar prinsip manajemen yang merupakan prinsip universal dalam Al Quran serta fungsi manajemen dalam POAC yang analisisnya disesuaikan dengan cakupan definisi dalam fungsi manajemen tersebut.

Pembahasan yang lebih dalam kaitannya dengan ayat ayat Al Quran tentang manajemen pendidikan disajikan oleh Zainal Arifin dalam sebuah buku yang berjudul Tafsir Ayat-Ayat Manajemen. Menurut Zainal, penulisan buku berdasar kegelisahannya tentang minimnya referensi yang mengkaji tentang manajemen perspektif Al Quran. Fungsi manajemen yang dibahas fokus pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, motivasi dan pengawasan. Kajian lebih spesifik pada bidang manajemen sudah dihadirkan dalam pembahasan buku, meliputi kepemimpinan perspektif Al Quran dan manajemen SDM perspektif Al Quran.¹⁴ Namun kajian mengenai manajemen keuangan secara khusus belum dilakukan oleh penulis.

Tahun 2017, kajian tentang ayat-ayat Al Quran yang lebih lengkap tentang manajemen pendidikan Islam sudah dilakukan oleh Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya. Al Quran sebagai sumber utama Islam mengandung segudang hikmah yang berfungsi memberi bimbingan jalan kehidupan manusia. Kajian dalam perspektif Al Quran disajikan dalam semua komponen

¹² Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam (perspektif Al Quran dan Hadits)*, <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>

¹³ Ibid.

¹⁴ Zainal Arifin, Dr. M.Si, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen, Hikmah Idariyah dalam Al Quran*, (Yogyakarta: Prodi MPI FITG UIN Sunan Kalijaga, 2019).

pendidikan yang dimulai dari ayat Al Quran tentang manajemen kesiswaan sampai manajemen pemasaran. Manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan juga disajikan di dalamnya. Untuk manajemen keuangan yang disajikan pada kegiatan penganggaran, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi. Untuk penganggaran mengikuti prinsip hukum ekonomi Islam yang meliputi prinsip tauhid, prinsip keadilan dan prinsip amar makruf nahi munkar.¹⁵ Kajian dalam penelitian ini memberikan pengembangan dari kajian manajemen keuangan yang dilakukan Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya.

Kalau diperhatikan pada ayat-ayat Al Quran yang dijadikan sebagai ayat-ayat pendidikan dan ayat-ayat manajemen oleh beberapa peneliti sebelumnya, hampir ayat-ayat Al Quran yang disajikan ada perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembacaan manusia terhadap Al Quran berbeda-beda walaupun relevansi kajiannya masih pada rumpun yang sama. Atas dorongan yang serupa, dalam rangka memberikan tambahan referensi yang mengkaji manajemen dalam perspektif Al Quran, maka kajian tentang manajemen keuangan dalam perspektif Al Quran dilakukan dengan tujuan mendeskripsikan ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Sehingga penelitian ini akan menjawab rumusan penelitian, bagaimana prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam Al Quran?

Diharapkan hasil kajian memberikan pengembangan secara teori yang secara spesifik menjelaskan dan menggambarkan prinsip-prinsip manajemen keuangan yang bersumber dari kajian terhadap ayat-ayat yang relevan dalam Al Quran.

B. Pembahasan

1. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan cara atau prosedur statistik.¹⁶ Metode dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan tema penelitian. Penelitian pustaka ada dua macam, yaitu: *pertama*, penelitian pustaka yang membutuhkan kajian

¹⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, Dr. *Ayat-Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017).

¹⁶ Anselm Staus & Juliet Corbin, (Terj) HM Djunaidi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 87.

empirik di lapangan, *kedua*, penelitian pustaka yang membutuhkan kajian filosofik dan teoritik yang ada kaitannya dengan fakta empirik.¹⁷

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif, yang mana jenis metode penelitiannya bersifat deskriptif instrumentnya adalah peneliti langsung. Maka penelitilah yang langsung menghimpun data dari sumber-sumber dan kemudian menganalisisnya dengan mengelompokkan, mengklasifikasi dan meresume semua data yang telah dihimpun. Pengambilan keputusan untuk menetapkan data yang harus diambil dan tidak merupakan otoritas peneliti sepenuhnya. Apabila peneliti salah dalam mengambil keputusan tersebut maka akan sangat berpengaruh pada hasil penelitiannya. Oleh karena itu peran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting.

Peneliti mengumpulkan data dari pembacaan terhadap ayat-ayat Al Quran setelah terlebih dahulu menelusuri konsep manajemen keuangan pendidikan dalam literature yang berasal dari buku, jurnal dan tulisan lepas. Selanjutnya, peneliti menetapkan ayat-ayat tertentu yang ada relevansinya dengan pemahaman kemudian mendeskripsikan kembali dengan paradigma keilmuan Islam. Paradigma dan prinsip keilmuan Islam yang diletakkan dalam kajian ini menjadi pembeda dengan kajian manajemen keuangan pendidikan pada umumnya.

2. Manajemen keuangan pendidikan

Menurut Arwidayanto dkk, ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan terdiri dari empat aspek kegiatan yakni: penyusunan atau perencanaan anggaran (*budgeting*), pembukuan (*accounting*), pemeriksaan, dan pertanggung jawaban. Secara singkat uraiannya sebagai berikut:¹⁸

a. Perencanaan Anggaran (*Budgeting*)

Budgeting adalah kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan prioritas, menjabarkan tujuan kedalam penampilan operasional yang dapat di ukur, menganalisis alternatif, pencapaian tujuan, dengan analisis *cost effectiveness*, membuat rekomendasi alternatif pendekatan untuk mencapai sasaran.

¹⁷ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, (Yogyakarta: 1996), 159.

¹⁸ Arwidayanto dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan : Program Pendidikan untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan di Provinsi Gorontalo* (Padjadjaran: Widya, 2017), h. 24.

Dalam penyusunan anggaran pengelola keuangan perlu memperhatikan sumber-sumber keuangan yang ada, baik itu bersumberkan dari orang tua murid, komite, masyarakat, maupun pemerintah, baik itu pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Adapun prinsip-prinsip dalam perencanaan anggaran antara lain ; (1) Hemat sesuai dengan kebutuhan, (2) Terarah dan terkendali sesuai dengan rencana, (3) Tidak diperkenankan menggunakan dana untuk keperluan di luar keperluan kegiatan belajar dan mengajar.

Mulyasa memberikan penjelasan tentang perencanaan keuangan (*budgeting*) adalah kegiatan mengkoordinasikan semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan.¹⁹

b. Pembukuan (*Accounting*)

Pembukuan (*accounting*) dalam manajemen keuangan pendidikan meliputi dua hal: *Pertama*, pengurusan menyangkut kewenangan menentukan kebijakan menerima dan mengeluarkan uang. Kepengurusan ini disebut juga dengan istilah kepengurusan tata usaha. *Kedua*, kepengurusan yang menindak lanjuti urusan pertama yakni menerima, menyimpan, dan mengeluarkan uang dalam pengelolaan keuangan, hendaknya kepala sekolah memberikan arahan serta bimbingan kepada seluruh staf yang diberikan kepercayaan untuk mengelola keuangan sekolah. Berikut ini beberapa hal yang perlu dikenalkan pada staf berkaitan dengan pembukuan keuangan sekolah: buku pos, faktur, buku kas, lembar cek, jurnal, buku besar, buku kas pembayaran uang sekolah, buku kas piutang, neraca percobaan.

c. Pemeriksaan (*auditing*)

Pemeriksaan. (*auditing*) adalah kegiatan yang menyangkut pertanggung jawaban penerimaan, penyimpanan, dan pembayaran atau penyerahan uang yang dilakukan bendahara kepada pihak-pihak yang berwenang. Terdapat beberapa bentuk *auditing* yakni: (1) pemeriksaan laporan keuangan. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan apakah keseluruhan laporan keuangan merupakan informasi yang sudah terukur dan terverifikasi sesuai dengan kriteria tertentu. (2) pemeriksaan (*audit*) operasional adalah pemeriksaan atas

¹⁹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.48.

keseluruhan atau bagian manapun dari prosedur atau metode operasi suatu organisasi yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi

d. Pertanggung Jawaban

Pertanggung jawaban adalah pelaporan dibuat sebagai bentuk pertanggung jawaban keuangan kepada kalangan internal lembaga atau eksternal yang menjadi *stakeholder* lembaga pendidikan. Menurut Arwildayanto dkk, Pertanggung jawaban keuangan sekolah dapat diberikan sesuai dengan keperluan mulai setiap triwulan sekali, satu tahun sekali atau setiap pergantian kepemimpinan kepala sekolah. Laporan keuangan ini diantaranya dapat ditujukan kepada: (1) kepala dinas pendidikan, (2) Kepala Badan Administrasi Keuangan Daerah (BAKD), dinas pendidikan daerah dan lain-lain.

Terkait dengan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan, menurut Nur Komariah, adalah prinsip transparansi, akuntabilitas, efektifitas dan efisiensi. Penjelasan sebagai berikut:

- Prinsip transparansi dalam manajemen keuangan pendidikan berarti adanya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan mulai dari sumber-sumber keuangan, pemanfaatan hingga pertanggung jawaban keuangan pendidikan. Transparansi keuangan sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi sangat bermanfaat untuk meningkatkan partisipasi orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam penyelenggaraan program pendidikan. Selain itu transparansi melalui kemudahan dalam mengakses informasi-informasi keuangan pendidikan meningkatkan tingkat kepercayaan antar orang tua, masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah.
- Akuntabilitas adalah kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Prinsip akuntabilitas dalam manajemen keuangan pendidikan berarti penggunaan keuangan pendidikan dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Sementara syarat terciptanya akuntabilitas yaitu adanya tranparansi, adanya kinerja yang baik dan adanya partisipasi untuk menciptakan situasi yang kondusif.
- Prinsip efektivitas dalam manajemen keuangan pendidikan manakala mampu mengatur keuangan untuk membiayai aktivitas dalam rangka

mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan dan kualitas *outcomes* nya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

- Efisiensi adalah perbandingan terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud berupa pikiran, waktu, dan biaya. Prinsip efisiensi dalam manajemen keuangan pendidikan manakala mampu memanfaatkan biaya yang sekecil-kecilnya namun dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.²⁰

Adapun prinsip manajemen keuangan pendidikan menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, dinyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan prinsip keadilan, efisiensi, transparansi dan akuntabilitas.²¹

Ikatan Akuntan Indonesia juga menjelaskan prinsip keadilan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah (KPPLKS) 2007: paragraf 17 bahwa prinsip keadilan merupakan menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya, memberikan sesuatu hanya pada yang berhak dan memperlakukan sesuatu sesuai posisinya. Dalam kajian Nur Komariah, prinsip keadilan tidak disebutkan. Sehingga kalau disimpulkan maka prinsip-prinsip manajemen keuangan meliputi prinsip keadilan, efektifitas, efisiensi, tranparansi dan akuntabilitas.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Pada bagian ini, disajikan pembahasan manajemen keuangan dalam Al Quran dan prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan dalam Al Quran. Semua yang disajikan dalam bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti setelah membaca ayat-ayat Al Quran dan melakukan proses pemahaman yang baik tentang konsep manajemen keuangan pendidikan dan prinsip-prinsipnya.

a. Manajemen dalam Al Quran

Al Quran merupakan kalam Alloh SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk menjadi pedoman dalam kehidupan manusia agar bisa hidup bahagia di dunia dan akhirat. Alloh SWT

²⁰ Nur Rahmah, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah, *Kelola: Journal of Islamic Education Management Oktober 2016, Vo.1, No.1, Hal 73 – 77*
DOI: <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>

²¹ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 48 poin 1
https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf

sebagai Pencipta dan manusia serta alam raya dan apa-apa yang di dalamnya sebagai yang dicipta. Sebagai Al-Kholiq, Pencipta, Allah SWT juga sudah menetapkan pengaturan terhadap semua ciptaan-Nya untuk mencapai tujuan dari penciptaan. Pengaturan atau manajemen ini dituangkan dalam ayat-ayat-Nya, baik ayat-ayat *Qouliyah* yang dibaca (Al Quran) atau ayat-ayat *Kauniyah* yang diperhatikan (Alam Semesta).

Kegiatan manajemen atau pengaturan banyak sekali ditemukan dalam Al Quran sebagaimana juga banyak disajikan oleh para peneliti sebelumnya.²² Dalam kaitannya dengan pengaturan Allah SWT terhadap Alam Semesta, penulis menyebutnya dengan istilah *Sunnatulloh*, ketentuan Allah. Contohnya, seperti benda jatuh dari atas ke bawah, air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, udara berhembus, api terasa panas, es terasa dingin, garam terasa asin dan ketentuan yang lainnya.

Semua yang disebutkan itu merupakan pengaturan yang Allah SWT tentukan untuk semua ciptaan-Nya. Namun, bagi sebagian kalangan yang kajiannya bukan dari paradigma *tauhid*, beraliran materialisme, maka ketentuan-ketentuan Allah SWT tersebut mereka namakan dengan Hukum Alam. Sumber penyebutan yang berbeda ini adalah bersumber dari paradigma yang berbeda, sebagaimana sudah dijelaskan.

Manajemen itu ditunjukkan pada, Allah SWT memberikan instruksi langsung kepada api yang menyala, tatkala api itu dinyalakan dengan tujuan membakar kekasih-Nya, Nabi Ibrahim AS. Instruksi ini merupakan bukti pengaturan terhadap alam semesta. Ketentuan Allah SWT terhadap api itu panas dan membakar, namun untuk kekasih-Nya, Nabi Ibrahim Allah SWT memberikan pengaturan yang berbeda. Pengaturan yang berbeda itu adalah hadiah Allah SWT kepada kekasih-Nya yang dipilih. Hal ini dijelaskan dalam QS Al Anbiya' ayat 69,

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Artinya, Kami Berkata, "wahai api, jadilah kamu dingin dan menyelamatkan kepada Ibrahim!"

Begitu juga halnya, dengan hujan yang terus menerus turun dari langit sementara tanah di Bumi yang tidak menyerap airnya, yang terjadi pada kaum Nabi Nuh AS, sehingga terjadi banjir yang debet airnya terus naik bahkan

²² Bisa baca buku Tafsir Ayat-Ayat Manajemen karya Zainal Arifin atau Ayat-Ayat Al Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam karya Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya.

melampaui gunung yang paling tinggi dan hal itu sebagai balasan Allah SWT kepada kaum Nabi Nuh AS disebabkan keengganan mereka menerima dakwah kebaikan dari Nabi-Nya dalam kurun waktu yang sangat lama. Hal ini juga merupakan pengaturan Allah SWT dengan memberikan perintahnya, tergambar dalam QS Hud ayat 44,

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَا سَمَاءُ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ

Artinya, difirmankan wahai bumi telanlah airmu dan wahai langit bujan berbentilah! Dan air pun disurutkan.

Dan banyak lagi kegiatan manajemen yang secara umum dijelaskan dalam Al Quran untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Tujuan Allah SWT menciptakan manusia agar mereka beribadah dan hanya menyembah kepada Allah SWT. Kemudian untuk kebutuhan manusia, Allah SWT menciptakan bumi dan apa yang ada padanya. Lalu Allah SWT yang menetapkan aturannya, Allah SWT sebagai Pengatur semua urusan. Dalam hal ini menjadi jelas bahwa manajemen sebagai seni mengatur sumber daya (manusia dan bumi beserta isinya) untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Ayat-ayat Al Quran yang menjelaskan hal ini bisa diketahui dari ayat-ayat berikut ini,

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya, Firman Allah, Tidaklah Aku ciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka menyembahKu. (QS Adz Dzariyat ayat 56)

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا

Artinya, Dia (Allah SWT) yang telah menciptakan untuk kalian apa-apa yang ada di bumi semuanya. (QS Al Baqarah ayat 29)

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

Artinya, dan bumi Dia ciptakan dan jadikan untuk manusia. (QS Ar Rahman ayat 10)

وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ

الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

Artinya, Dia menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar menurut waktu yang telah ditentukan. Dia mengatur semua urusan makhlukNya dan menjelaskan tanda-tandaNya agar kalian yakin dengan perjumpaan dengan Tuhan kalian. (QS Ar Ra'du ayat 2)

Dari kajian ini dapat disimpulkan dengan sebuah gambaran bahwa tujuan penciptaan manusia merupakan tujuan pendidikan. Sedangkan bumi yang diciptakan untuk manusia merupakan lembaga pendidikan di mana di

dalamnya terdapat sumber daya pendidikan. Adapun ketentuan yang ditetapkan merupakan kegiatan pengaturan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengaturan terhadap manusia, menurut penulis, masuk dalam kategori manajemen kurikulum, manajemen SDM pendidikan dan manajemen kesiswaan. Sedangkan pengaturan terhadap alam bisa dikategorikan dalam manajemen sarana prasarana dan manajemen keuangan. Dua yang terakhir sangat menentukan dalam keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.

b. Manajemen Keuangan dalam Al Quran

Adapun yang berkaitan dengan manajemen keuangan, sebagai mana sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya, bahwa manajemen keuangan terkait pengaturan terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi keuangan tersebut mencakup penganggaran (perencanaan anggaran), pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban. Sasaran dari manajemen keuangan adalah uang dan kekayaan lembaga pendidikan.

1). Perencanaan Anggaran (budgeting).

Perencanaan anggaran yang meliputi perencanaan pemasukan dengan jelas sumbernya dan jumlahnya dan perencanaan pengeluaran ke mana dan kepada siapa. Sedangkan keuangan di sini peneliti misalkan seperti rezeki kekayaan yang berupa uang atau harta benda, anak keturunan, waktu lapang dan kesehatan. Sehingga pengaturan terkait hal ini dalam Al Quran bisa ditemukan pada QS Ar Ra'du ayat 26, QS An Nahl ayat 71, QS Al Ankabut ayat 62, dan QS Saba' ayat 39. Penjelasan Ayat-ayat tersebut sebagai berikut;

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَفَرِحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي
الْآخِرَةِ إِلَّا مَتَاعٌ

Artinya, Allah SWT melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dan membatasi (rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki). Mereka (orang-orang kafir) bergembira dengan kehidupan dunia, padahal kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang sedikit dibanding kehidupan akhirat. (QS Ar Ra'du: 26)

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِي رِزْقِهِمْ عَلَى
مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِزَّةِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ

Artinya, dan Allah SWT melebihkan sebagian kamu atas sebagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezekinya

kepada para hamba sahaya yang mereka miliki, sehingga mereka sama-sama merasakan rezeki itu. Mengapa mereka mengingkari nikmat Allah ?. (QS An Nahl:71)

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya, Allah SWT melapangkan rezeki bagi orang yang dia kehendaki di antara hamba-hambaNya dan Dia pula yang membatasi baginya. Sungguh Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS Al Ankabut:62).

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya, Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hambaNya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik. (QS Saba':39).

Ayat-ayat tersebut di atas menjelaskan tentang manajemen yang berkaitan dengan fungsi-fungsi keuangan. Seperti melapangkan rezeki artinya menyalurkan dana. Proses penyaluran dana dalam manajemen keuangan bisa dilihat dari kegiatan perencanaan anggaran yang meliputi rencana pemasukan dan rencana pengeluaran. Pengeluaran bisa disebut dengan pembelanjaan.

Sedangkan membatasi rezeki maksudnya tetap menyalurkan dana tapi dengan jumlah yang terbatas. Artinya kegiatan ini berada pada bidang perencanaan anggaran. Pelapangan dan pembatasan ini tentu berdasar pada pengetahuan pengelola. Karena itu, dalam perencanaan anggaran, seorang perencana keuangan harus memahami dan mengetahui bidang-bidang yang mendatangkan dana dan menggunakan dana dengan pengetahuan yang baik.

Dalam menyalurkan dan membelanjakan uang, Al Quran menyebut beberapa istilah, antara lain; *nafakah, infak, sodaqah, hibah*. Dalam ilmu fiqh, istilah ini merupakan turunan dari kewajiban mengeluarkan zakat. Artinya, pembelanjaan uang dan kekayaan dengan bentuk tersebut merupakan pembelanjaan uang untuk tujuan ibadah karena Allah SWT. Walaupun demikian, manfaat secara materi dirasakan oleh orang yang menerimanya. Ada juga dalam hal membelanjakan uang untuk mengambil manfaat dari sebuah barang atau benda, yang dalam Al Quran disebut dengan istilah *Tijaroh*. *Tijaroh* artinya perdagangan dengan kegiatan menjual dan membeli. Dalam konteks ini, lembaga pendidikan bisa melakukan kegiatan perdagangan untuk menghasilkan keuntungan, keuntungan inilah yang kemudian bisa dijadikan sebagai sumber

pemasukan dana. Semua kegiatan ini masuk dalam kegiatan perencanaan anggaran keuangan.

2). Pembukuan (Accounting)

Pembukuan meliputi pencatatan terhadap semua transaksi keuangan, baik pemasukan atau pengeluaran. Untuk kegiatan pencatatan dalam buku terhadap kegiatan pemasukan dan pengeluaran dana pendidikan di sekolah bisa dilihat dalam QS Al Baqarah ayat 282 dan QS An Nisa' ayat 81.

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيَّتَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ غَيْرَ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَكْتُبُ
مَا يُبَيِّتُونَ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Artinya, Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan: "(Kewajiban kami hanyalah) taat". Tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebahagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung.

Dalam ayat ini, Alloh SWT menulis siasat yang dibuat orang-orang munafik pada malam hari. Menulis artinya mencatat. Dalam tafsir Jalalain, kata *yaktubu* ditafsiri *ya'muru bikatbi ma yubayyituna*, maksudnya Alloh SWT menyuruh untuk mencatat apa yang mereka buat di buku catatan mereka, untuk diberikan balasan terhadap mereka.²³ Dalam konteks ayat ini tentang ketidak samaan data yang dibuat oleh orang munafik. Untuk details pencatatan bisa dilihat pada QS Al Baqarah ayat 282 berikut ini,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ
الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya, Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berbutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.

Dalam ayat ini kegiatan menulis sangat jelas tentang catatan keuangan yang dilakukan tidak secara langsung. Transaksi keuangan yang tidak secara langsung disebut juga hutang piutang. Ini merupakan kegiatan manajemen

²³ Jalaluddin Muhammad bin Ahmad Al Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abu Bakar As Sayuti, *Tafsir Jalalain*, Maktabah Syamilah.

keuangan dalam pencatatan yang secara gambling dijelaskan dalam Al Quran. Bentuk transaksi keuangan dalam lembaga pendidikan pada umumnya dikategorikan sebagai transaksi yang dilakukan tidak secara langsung, karena menyangkut akuntabilitas publik.

Dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran hendaklah mencatat dengan benar, mencatat sesuai dengan yang diajarkan (maksudnya, yang dilakukan dengan tepat tanpa menambah dan mengurangi dalam catatan keuangan) oleh Alloh SWT. Dalam ayat ini, ditekankan bahwa orang yang mencatat hendaklah orang yang bertakwa kepada Alloh SWT, artinya orang yang yakin kepada Alloh dan hari akhir. Dalam hal ini, penting memilih petugas yang melaksanakan pencatatan dalam pembukuan dengan baik dan tepat.

Untuk pencatatan dalam pengeluaran maka harus dicatat semuanya dalam pembukuan, baik pengeluaran yang jumlah kecil atau jumlah besar. Dalam Al Quran kegiatan pencatatan terhadap pengeluaran atau pembelanjaan terdapat pada QS At Taubah ayat 121 berikut ini,

وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ
أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya, dan tidaklah mereka mengeluarkan infak (nafakah), baik yang kecil maupun yang besar dan tidaklah melintasi suatu lembah kecuali akan dituliskan bagi mereka amal kebajikan, untuk diberi balasan oleh Alloh dengan yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS At Taubah : 121).

3). Pengawasan (Auditing)

Kegiatan pengawasan dalam manajemen keuangan harus dilakukan dalam semua fungsi keuangan, mulai dari perencanaan anggaran yang meliputi pemasukan dan pembelanjaan, kemudian pengawasan dalam pencatatan dalam pembukuan agar apa yang ditulis sesuai dengan yang dilakukan. Dalam Al Quran, kegiatan pengawasan bisa diperhatikan pada QS Al Ankabut ayat 62(pada bagian budgeting) terdapat ayat yang berbunyi,

..... إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya sungguh Alloh Maha mengetahui segala sesuatu.

Begitu juga pengawasan dalam pembelanjaan, bisa diketahui dengan jelas pada QS Al Baqarah ayat 270 berikut ini,

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ نَفَقَةٍ أَوْ نَذَرْتُمْ مِنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Artinya, dan apa saja yang kalian belanjakan berupa nafakah/infak atau nazar melakukan kebaikan kepada Allah yang kalian janjikan maka sungguh Allah mengetahuinya. Dan bagi orang zalim tidak ada seorang penolong pun.

4). Pertanggung Jawaban (akuntabilitas)

Pertanggung jawaban lingkupnya pada laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban pengelola keuangan terhadap pihak yang membutuhkan. Pertanggung jawaban secara internal dan secara eksternal. Pertanggung jawaban dalam Al Quran bisa diperhatikan pada banyak ayat dalam Al Quran. Pertanggung jawaban manusia meliputi semua yang dilakukan dan dikerjakan.

Dalam konteks keuangan, maka pertanggung jawaban meliputi tiga hal antara lain; dari mana sumbernya, cara mendapatkannya dan untuk keperluan apa digunakan. Artinya, dalam pertanggung jawaban kaitannya dengan rezeki yang berupa harta, maka sumbernya harus halal, cara memperolehnya juga harus halal dan membelanjakannya untuk sesuatu yang halal dan baik. Tidak boleh dibelanjakan untuk kemaksiatan dan kerusakan tetapi dibelanjakan untuk ketaatan dan kemanfaatan terhadap semuanya.

Bagi orang yang mendapatkan uang dan membelanjakan pada ketaatan maka akan mendapatkan balasan yang baik, begitu juga sebaliknya balasan yang buruk bagi orang-orang yang mendapatkan uang dan menghabiskannya dalam kemaksiatan dan merugikan orang lain.

Untuk kegiatan pertanggung jawaban, dalam manajemen keuangan pendidikan sudah dijelaskan pada QS Saba' ayat 39 pada bagian sebelumnya,

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah pemberi rezeki yang terbaik. (QS Saba':39)

Begitu juga sudah dijelaskan pada ayat-ayat yang dikemukakan sebelumnya, seperti pada QS At Taubah ayat 121, yang menerangkan di akhir ayat, akan memberikan balasan disebabkan apa yang dulu mereka kerjakan.

Penjelasan tentang pertanggung jawaban meliputi semua aktifitas manajemen keuangan, yaitu mulai dari perencanaan anggaran dan pelaksanaannya, pencatatannya, serta pengawasannya. Semua kegiatan ini harus bisa dipertanggungjawabkan dengan baik. Inilah maksud dalam hal balasan terhadap apa yang mereka kerjakan dalam banyak ayat di Al Quran.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan dalam Al Quran

Setelah diuraikan tentang konsep manajemen keuangan dalam Al Quran, pada bagian ini diuraikan prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam Al Quran. Prinsip-prinsip itu adalah prioritas, konsisten, anti mubazzir (tidak boros), proporsional, untuk perbaikan dan kebaikan, serta pemerataan harta.²⁴

1) Prioritas

Prinsip prioritas dalam manajemen keuangan dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan anggaran khususnya dalam pembelanjaan dan pengeluaran. Maka dalam merancang pembelanjaan perlu memperhatikan prinsip prioritas sehingga pengeluaran tepat guna dan akhirnya berdaya guna dalam mencapai dan mengembangkan lembaga pendidikan. Prinsip prioritas dalam Al Quran dijelaskan pada QS Al Baqarah ayat 215 berikut ini.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَى
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Artinya, mereka bertanya kepadamu (Muhammad SAW) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. QS Al Baqarah ayat 215.

Pada ayat ini menunjukkan urutan prioritas yang harus diberikan infak. Urutan ini dimulai dari kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan kemudian orang dalam perjalanan. Dalam konteks lembaga pendidikan, maka "orang tua" dalam lembaga adalah mereka yang melahirkan dan mendirikan lembaga pendidikan yang pertama kali diprioritaskan. Berikutnya adalah kerabat, yaitu para pengurus dan pengelola lembaga pendidikan. Begitu juga seterusnya. Orang dalam perjalanan bisa diartikan para karyawan yang mendaftar sebagai tenaga honorer atau tenaga kontrak yang bisa kapan saja mundur dari lembaga pendidikan. Sedangkan anak yatim dan orang miskin merupakan orang-orang yang menjadi tanggungan lembaga pendidikan untuk menjamin kesejahteraan.

2) Konsisten

Prinsip konsisten perlu diperhatikan dalam kegiatan pembukuan dan pengawasan dalam manajemen keuangan di lembaga pendidikan. Konsisten

²⁴ Afzalur Rahman, Ensiklopedi No 3 Muhammad sebagai Pedagang,

dengan aturan yang ditetapkan berdasar tingkat prioritas dalam memenuhi kebutuhan keuangan lembaga. Konsistensi dalam pelaksanaan akan memudahkan dalam pengawasan dan pertanggung jawaban. Dalam Al Quran prinsip konsisten ini dijelaskan dalam QS Al Baqarah ayat 60, ayat 142, dan ayat 168. Ayat-ayat tersebut secara berurutan sebagai berikut.

وَإِذِ اسْتَسْقَىٰ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ
عَيْنًا فَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِن رِّزْقِ اللَّهِ

Pada QS Al Baqarah ayat 60 di atas, digambarkan bahwa kaum Nabi Musa sedang membutuhkan air untuk minum dan kebutuhan bersih diri. Kemudian Nabi Musa AS memohon jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi. Nabi Musa AS membuat 12 mata air dan menetapkan mata air itu untuk kebutuhan 12 kabilah kaumnya. Jadi apa yang sudah ditetapkan maka harus konsisten dengannya. Masing-masing tidak boleh melanggar yang sudah ditetapkan.

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَاهُمْ عَن قِبَلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلِ اللَّهُ الْمَشْرِقُ
وَالْمَغْرِبُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Pada QS Al Baqarah ayat 142 ini menjelaskan kepada kita agar konsisten pada jalan yang lurus, yaitu jalan petunjuk Allah SWT. Dalam konteks manajemen keuangan, prinsip konsisten di sini dilakukan pada kegiatan pelaksanaan pengawasan. Artinya perubahan kiblat pada ayat tersebut tidak merubah tujuan dalam beribadah. Perubahan kiblat bisa diartikan perubahan strategi dalam pengawasan dan pengadaan dana tapi tetap konsisten pada tujuan yang sama.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

dan pada QS Al Baqarah ayat 168, manusia diminta untuk konsisten mengkonsumsi makanan yang ada di muka bumi dengan ketetapan halal dan baik. Selanjutnya, manusia dituntut untuk bersikap konsisten dalam ketetapan ini (halal dan baik). Dalam ayat ini, diminta agar manusia berhati-hati dalam melakukan prinsip konsisten ini, karena kalau tidak konsisten maka akan dibelokkan oleh pengganggu yaitu setan pada yang tidak halal dan tidak baik.

3) Anti Mubazzir (tidak boros)

Boros dalam keuangan adalah mengeluarkan uang bukan untuk kebaikan atau mengeluarkan uang dengan tanpa perhitungan yang wajar, tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Prinsip ini, dilakukan ketika

kegiatan perencanaan anggaran dan pengawasan dalam manajemen keuangan. Prinsip tidak boros dijelaskan dalam Al Quran QS Al Isra' ayat 26 dan 27.

وَأْتِ دَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (26) إِنَّ الْمُبْتَدِرِينَ
كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (27)

Artinya, Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan. Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros. Sesungguhnya orang-orang pemboros adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. QS Al Isra' ayat 26-27

4) Proporsional

Prinsip proporsional dilakukan dalam manajemen keuangan pada semua kegiatan fungsi keuangan, yang dimulai dari perencanaan anggaran, pembukuan, pengawasan dan pertanggung jawaban. Proporsional artinya sesuai dengan porsinya, dan dalam menentukan porsi berdasar ketetapan yang sudah disepakati oleh pengelola lembaga pendidikan berdasar aturan yang berlaku.

Proporsional dalam kuantitas maksudnya tidak berlebihan sampai menghambur-hamburkan dan tidak juga kikir (sulit mengeluarkan uang atau mengeluarkan kurang dari porsi pengeluarannya). Prinsip proporsional dalam Al Quran dijelaskan dalam QS Al Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَعُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَعْتَرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya, dan orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar. QS Al Furqon ayat 67

Proporsional dalam kualitas maksudnya memberikan hak yang harus diterima sesuai dengan kualitas tugas yang diberikan dalam lembaga pendidikan, sehingga hak untuk direksi berbeda dengan hak untuk kepada bagian. Prinsip proporsional tentang hal ini dijelaskan dalam QS An Najm ayat 39 dan ayat 40.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (39) وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى (40)

Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya. Dan usahanya itu kelak akan diperlihatkan kepadanya. QS An Najm ayat 39.

5) Perbaikan dan kebaikan

Semua fungsi keuangan yang dilaksanakan dalam manajemen keuangan adalah untuk perbaikan dan kebaikan lembaga pendidikan di masa

ini dan masa yang akan datang. Sehingga prinsip perbaikan dan kebaikan dilakukan dari kegiatan awal sampai akhir. Prinsip ini dijelaskan dalam QS As Syuara' ayat 183.

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya, dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak-haknya dan janganlah membuat kerusakan di bumi. QS As Syuara' ayat 183

6) Pemerataan

Prinsip terakhir adalah prinsip pemerataan. Pemerataan manfaat untuk semua pengeluaran keuangan pada semua komponen dalam lembaga pendidikan. Artinya semua bidang bisa menyerap anggaran keuangan, tentunya sesuai dengan porsi yang sudah ditetapkan berdasar tingkat prioritas di lembaga pendidikan. Prinsip pemerataan dijelaskan dalam Al Quran Surah Al Hasyr ayat 7.

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَإِبنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya, harta rampasan fai' yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari beberapa penduduk negeri, adalah untuk Allah, Rasulullah, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan. Agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya di antara kalian.

Pada QS Al Hasyr ayat 7, digambarkan agar uang dan harta tidak hanya beredar di antara orang-orang yang kaya saja tapi harus disalurkan kepada yang lainnya agar manfaat harta dan uang bisa lebih merata dan meluas. Dalam konteks lembaga pendidikan maka harta dan dana harus bisa diserap oleh semua komponen dalam lembaga pendidikan secara merata.

C. Penutup

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa Al Quran sebagai kitab suci umat Islam secara tersirat dan tersurat sudah menjelaskan konsep manajemen yang disebutkan secara universal. Ayat-ayat dalam Al Quran menggambarkan bahwa tujuan penciptaan manusia merupakan tujuan pendidikan. Sedangkan bumi yang diciptakan untuk manusia merupakan lembaga pendidikan di mana di dalamnya terdapat sumber daya pendidikan. Adapun ketentuan yang ditetapkan merupakan kegiatan pengaturan dan pengelolaan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam konteks lembaga pendidikan, pengaturan terhadap manusia adalah manajemen kurikulum, manajemen SDM pendidikan dan manajemen kesiswaan. Sedangkan pengaturan terhadap alam bisa dikategorikan dalam manajemen sarana prasarana dan manajemen keuangan.

Manajemen keuangan dijelaskan dalam Al Quran yang dimulai dari perencanaan anggaran pada QS Ar Ra'du ayat 26, QS An Nahl ayat 71, QS Al Ankabut ayat 62, dan QS Saba' ayat 39. Sedangkan pembukuan dan pencatatan dijelaskan pada QS Al Baqarah ayat 282, QS An Nisa' ayat 81, dan QS At Taubah ayat 121. Sedangkan pengawasan dijelaskan pada QS Al Ankabut ayat 62 dan QS Al Baqarah ayat 270. Dan pertanggungjawaban dijelaskan pada QS At Taubah ayat 121.

Adapun prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam Al Quran adalah prinsip prioritas (QS Al Baqarah ayat 215), konsisten (QS Al Baqarah ayat 60, 142 dan 168), anti mubazzir/tidak boros (QS Al Isra' ayat 26-27), proporsional (QS Al Furqon ayat 67 & QS An Najm ayat 39-40), untuk perbaikan dan kebaikan (QSAs Syuara' ayat 183), serta pemerataan (QS Al Hasyr ayat 7).

Daftar Pustaka

1. Abdul Goffar, *Manajemen dalam Islam (perspektif Al Quran dan Hadits)*, <https://media.neliti.com/media/publications/290449-manajemen-dalam-islam-perspektif-al-qura-ebacc34e.pdf>
2. Ahmad Anas, *Infaq sebagai teori konsumsi dalam ekonomi Islam*, Tesis Prodi Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
3. Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi, Mengungkap pesan Al Quran tentang Pendidikan*, Ponorogo, STAIN Ponorogo Press, 2007, cet 1.
4. Anselm Staus & Juliet Corbin, (Terj) HM Djunaidi Ghony, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Surabaya, Bina Ilmu, 1997.
5. Arwildayanto dkk, *Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan : Program Pendidikan untuk Rakyat (PRODIRA) Akselerasi Pemerataan dan Peningkatan Jenjang Layanan Pendidikan di Provinsi Gorontalo*, Padjajaran, Widya, 2017.
6. Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Keuangan: Materi Pelatihan Terpadu Untuk Kepala Sekolah*, Jakarta, Dirjen Dikdasmen, Direktorat Pendidikan Lanjutan Tingkat Pertama, 2003.
7. Djayadi, 2016, *Uang adalah darah Organisasi*, <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/artikel/uang-adalah-darah-dalam-organisasi>
8. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, Implementasi* Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005.
9. Iwan Triuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi Dan Teori*, Jakarta, Rajagrafindo Persada, 2012.
10. Muhammad Arif, *Tafsir Ayat-ayat Manajemen Dalam Al Quran, Idarah: Jurnal pendidikan dan kependidikan, vol 1 no 1 (2017)* <https://ejournal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/idarah/article/view/255>
11. Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi III*, Yogyakarta, 1996.
12. Nur Komariah, *Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan*, *Al-Afkar: Jurnal Ilmu Keislaman dan Peradaban*, Vol 6 No 1 (2018)
DOI: <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>

13. Nur Rahmah, Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Sekolah, *Kelola: Journal of Islamic Education Management Oktober 2016, Vo.1, No.1, Hal 73 – 77* DOI: <https://doi.org/10.24256/kelola.v1i1.430>
14. Pusat Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, 2018, Mengenal Konsep Uang dalam Ekonomi Islam. <https://pkebs.feb.ugm.ac.id/2018/02/10/mengenal-konsep-uang-dalam-ekonomi-islam/>, diakses 10 Agustus 2022.
15. Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, Dr. *Ayat-Ayat Al Quran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan, LPPPI, 2017.
16. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1
https://pmpk.kemdikbud.go.id/assets/docs/UU_2003_No_20_-_Sistem_Pendidikan_Nasional.pdf
17. Zainal Arifin, Dr. M.Si, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen, Hikmah Idariyah dalam Al Quran*, (Yogyakarta: Prodi MPI FITG UIN Sunan Kalijaga, 2019).